



DEPARTEMEN BAHASA SENI DAN
MANAJEMEN BUDAYA
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS GADJAH MADA

LAPORAN TRACER STUDY TAHUN 2025

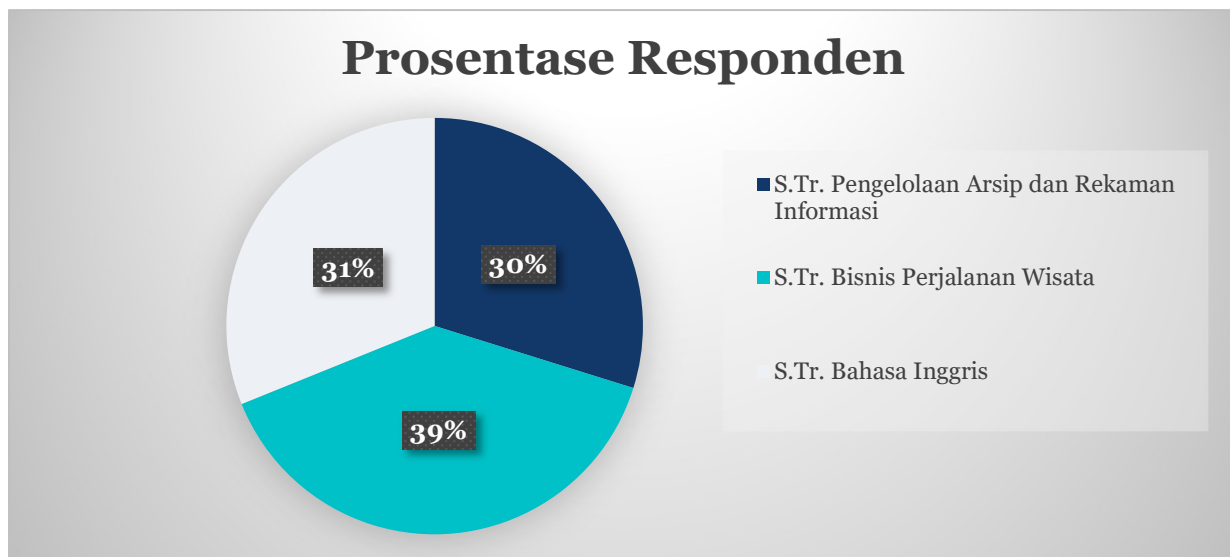
1.1.HASIL TRACER STUDI

1.1.1. Jumlah Responden

Tabel 1. Distribusi responden per program studi

No.	Program Studi	Jumlah Responden	Total Responden yang merespon	Presentase yang merespon
1	S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi	59	48	81,36%
2.	S.Tr. Bisnis Perjalanan Wisata	64	63	98,44%
3.	S.Tr. Bahasa Inggris	51	50	98,04%

Diagram 1. Diagram Prosentase responden per program studi



Berdasarkan hasil pengumpulan data tracer study, distribusi responden menunjukkan bahwa Program Studi S.Tr. Bisnis Perjalanan Wisata memiliki kontribusi responden terbesar yaitu sebesar 39,1% (63 responden), diikuti oleh S.Tr. Bahasa Inggris sebesar 31,1% (50 responden), dan S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi sebesar 29,8% (48 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi responden dari Prodi Bisnis Perjalanan Wisata paling dominan dalam pengisian tracer study pada periode ini.

Jika dikaitkan dengan tingkat respons, S.Tr. Bisnis Perjalanan Wisata dan S.Tr. Bahasa Inggris menunjukkan capaian yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 98,44% dan 98,04%, yang mencerminkan keterlibatan alumni yang sangat baik serta efektivitas komunikasi antara program studi dengan lulusannya. Sementara itu, S.Tr. Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi memiliki tingkat respons sebesar 81,36%, keterlibatan alumni cukup baik namun perlu meningkatkan strategi penjangkauan alumni agar tingkat partisipasi dapat lebih optimal dan seimbang dengan prodi lainnya

1.1.2. Status Responden

Tabel 2. Status aktivitas responden

No	Aktivitas Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	106	65,84%
2	Pernah bekerja (sedang mencari pekerjaan)	13	8,07%
3	Berwirausaha	5	3,11%
4	Pernah berwirausaha (sedang menyiapkan usaha)	0	0%
5	Masih mencari pekerjaan (belum pernah bekerja)	32	19,88%
6	Belum memungkinkan bekerja	0	0%
7	Melanjutkan studi	5	3,11%
Total		161	100%

Diagram 2. Prosentase Aktivitas Responden



Distribusi aktivitas responden menunjukkan bahwa mayoritas lulusan berada dalam kategori bekerja dengan persentase sebesar 65,84% (106 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan telah berhasil terserap di dunia kerja, yang mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja serta efektivitas proses pendidikan yang diberikan. Terdapat 19,88% (32 responden) yang masih mencari pekerjaan dan belum pernah bekerja, yang menjadi kelompok terbesar kedua. Kondisi ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, sehingga perlu adanya penguatan pada aspek kesiapan kerja (employability), seperti pelatihan soft skills, career coaching, dan perluasan jejaring industri.

Responden yang pernah bekerja namun sedang mencari pekerjaan sebesar 8,07% (13 responden) menunjukkan adanya dinamika dalam dunia kerja, seperti perpindahan pekerjaan atau ketidaksesuaian pekerjaan sebelumnya, yang dapat menjadi bahan evaluasi terkait kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Sementara itu, lulusan yang memilih berwirausaha dan melanjutkan studi masing-masing sebesar 3,11% (5 responden) menunjukkan bahwa sebagian kecil lulusan mengambil jalur alternatif selain bekerja sebagai karyawan. Hal ini tetap menjadi indikator positif dalam mendukung diversifikasi karier lulusan, meskipun proporsinya masih relatif kecil.

Tidak terdapat responden pada kategori pernah berwirausaha (sedang menyiapkan usaha) dan belum memungkinkan bekerja, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan berada dalam kondisi aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja tergolong tinggi, namun masih diperlukan upaya peningkatan pada aspek kesiapan kerja dan penguatan kewirausahaan agar lulusan tidak hanya terserap, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri serta mengurangi angka pengangguran lulusan.

1.1.3 Waktu Tunggu Mendapat Pekerjaan Setelah Lulus

Tabel 3. Waktu tunggu Mendapat Pekerjaan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sudah bekerja sebelum lulus (-12 s.d -1 bulan)	55	44,35%
2	Langsung bekerja saat lulus (0 bulan)	3	2,42%
3	Mendapat pekerjaan ≤ 6 bulan setelah lulus	57	45,97%
4	Mendapat pekerjaan > 6 bulan	9	7,26%
Total		124	100%

Diagram 3. Prosentase waktu tunggu mendapat pekerjaan



Sebagian besar lulusan berada pada kategori mendapat pekerjaan ≤ 6 bulan setelah lulus (45,97%), diikuti oleh lulusan yang sudah bekerja sebelum lulus (44,35%), yang menunjukkan kesiapan kerja yang sangat baik bahkan sebelum menyelesaikan studi. Sementara itu, lulusan yang langsung bekerja saat lulus relatif kecil (2,42%), dan hanya 7,26% yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk memperoleh pekerjaan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki waktu tunggu yang cepat dan daya serap kerja yang tinggi.

1.1.4 Kesesuaian Bidang Kerja

Tabel 4. Kesesuaian Bidang Kerja

No	Tingkat Relevansi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Besar	43	34,68%
2	Besar	50	40,32%
3	Sedang	22	17,74%
4	Sedikit	7	5,65%
5	Sangat Sedikit	2	1,61%
Total		124	100%

Diagram 4. Prosentase kesesuaian bidang kerja



Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan menunjukkan hasil yang sangat positif, di mana mayoritas responden berada pada kategori Besar dan Sangat Besar. Sebanyak 40,32% (50 responden) menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki kesesuaian yang besar dengan bidang studi, sementara 34,68% (43 responden) menilai kesesuaiannya sangat besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang relevan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa studi.

Selain itu, terdapat 17,74% (22 responden) yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun tidak sepenuhnya linear, pekerjaan yang dijalani masih memiliki

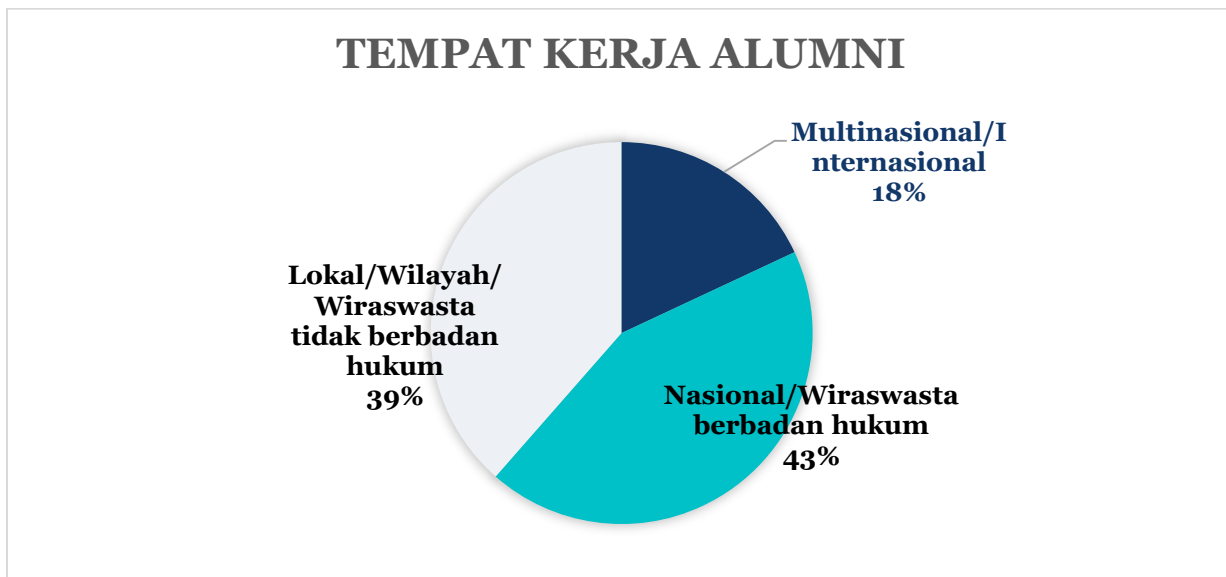
keterkaitan dengan bidang keilmuan. Sementara itu, hanya sebagian kecil lulusan yang bekerja pada bidang yang kurang sesuai, yaitu 5,65% (7 responden) pada kategori sedikit dan 1,61% (2 responden) pada kategori sangat sedikit. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan tergolong tinggi, yang mencerminkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja serta keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan industri

1.1.5. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja

Tabel 5. Tingkat/Ukuran Tempat Kerja Alumni

No	Tingkat/Ukuran Tempat Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Multinasional/Internasional	22	18,03%
2	Nasional/Wiraswasta berbadan hukum	53	43,44%
3	Lokal/Wilayah/Wiraswasta tidak berbadan hukum	47	38,52%
Total		122	100%

Diagram 5. Prosentase Tempat Kerja Alumni



Distribusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja pada sektor nasional/wiraswasta berbadan hukum dengan persentase sebesar 43,44% (53 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar alumni terserap pada perusahaan atau institusi formal di tingkat nasional yang memiliki struktur organisasi dan legalitas yang jelas, mencerminkan daya saing lulusan yang baik di pasar kerja domestik.

Selanjutnya, sebanyak 38,52% (47 responden) bekerja pada sektor lokal/wilayah atau wiraswasta tidak berbadan hukum. Proporsi ini menunjukkan bahwa lulusan juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung perekonomian lokal, baik melalui keterlibatan di instansi daerah maupun melalui kegiatan usaha mandiri skala kecil. Hal ini menjadi indikator bahwa lulusan tidak hanya berorientasi pada sektor formal, tetapi juga adaptif terhadap peluang kerja di tingkat lokal.

Sementara itu, 18,03% (22 responden) alumni bekerja pada sektor multinasional/internasional, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah mampu bersaing di tingkat global. Meskipun proporsinya masih lebih kecil dibandingkan sektor nasional dan lokal, capaian ini tetap menjadi indikator positif terkait daya saing internasional lulusan. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dan daya serap yang baik di berbagai level pasar kerja, baik lokal, nasional, maupun internasional.

1.1.6. Kompetensi yang Dimiliki Alumni

Tabel 5. Kompetensi yang dimiliki Alumni

Kompetensi	Sangat Rendah (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
Pengetahuan umum	0,75	0,75	12,69	59,70	26,12
Keahlian bidang ilmu	0,75	0,75	11,94	58,96	27,61
Berpikir lintas disiplin	0,00	1,49	23,88	51,49	23,13
Berpikir kritis	0,00	0,75	16,42	56,72	26,12
Penyelesaian masalah	0,00	1,49	14,93	55,22	28,36
Refleksi diri	0,00	0,75	11,19	49,25	38,81
Inovatif	0,00	0,75	20,90	51,49	26,87
Manajemen waktu	0,00	0,75	17,16	45,52	36,57
Negosiasi	0,00	1,49	30,60	47,76	20,15
Kerja mandiri	0,00	0,00	11,19	43,28	45,52
Kerja tim	0,00	0,00	9,70	41,79	48,51
Kerja di bawah tekanan	0,75	4,48	18,66	47,01	29,10
Adaptasi	0,00	0,75	11,94	46,27	41,04
Etika & integritas	0,00	0,00	8,21	34,33	57,46
Toleransi	0,00	0,00	6,72	34,33	58,96
Kepemimpinan	0,00	4,48	16,42	48,51	30,60

Kompetensi	Sangat Rendah (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat Tinggi (%)
Komunikasi	0,00	0,75	11,94	47,76	39,55
Pengambilan keputusan	0,00	0,75	17,91	54,48	26,87
Belajar sepanjang hayat	0,00	0,75	12,69	52,24	34,33
Bahasa Inggris	0,00	1,49	34,33	39,55	24,63
Teknologi informasi	0,00	0,75	17,91	58,21	23,13
Pengembangan diri	0,00	0,75	10,45	51,49	37,31
Data analytics	1,49	5,22	36,57	44,78	11,94
Project management	0,75	2,99	19,40	52,24	24,63
Networking	0,75	3,73	14,18	52,99	28,36
Kewirausahaan	0,75	5,97	35,82	44,78	12,69

Berdasarkan rekap kompetensi lulusan, secara umum terlihat bahwa mayoritas kompetensi berada pada kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesiapan kerja yang baik dan relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Kompetensi dengan capaian sangat menonjol terdapat pada aspek etika dan integritas (57,46%), toleransi (58,96%), serta kerja dalam tim (48,51%) dan kerja mandiri (45,52%). Hal ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan soft skills yang kuat, terutama dalam hal profesionalisme, kemampuan berkolaborasi, dan sikap inklusif di lingkungan kerja. Pada aspek kompetensi inti dan kognitif, seperti pengetahuan umum, keahlian bidang ilmu, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah, mayoritas berada pada kategori tinggi (sekitar 50–59%), yang mengindikasikan bahwa lulusan telah dibekali kemampuan akademik dan analitis yang memadai. Hal ini menjadi indikator bahwa kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kemampuan adaptasi, komunikasi, pengambilan keputusan, serta pembelajaran sepanjang hayat juga menunjukkan capaian tinggi, yang mencerminkan fleksibilitas dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Namun demikian, terdapat beberapa kompetensi yang masih perlu mendapat perhatian, yaitu bahasa Inggris, data analytics, dan kewirausahaan, di mana persentase pada kategori “sedang” masih relatif tinggi dibandingkan kompetensi lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan global, literasi data, serta jiwa kewirausahaan agar lulusan lebih kompetitif di tingkat internasional dan mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri.

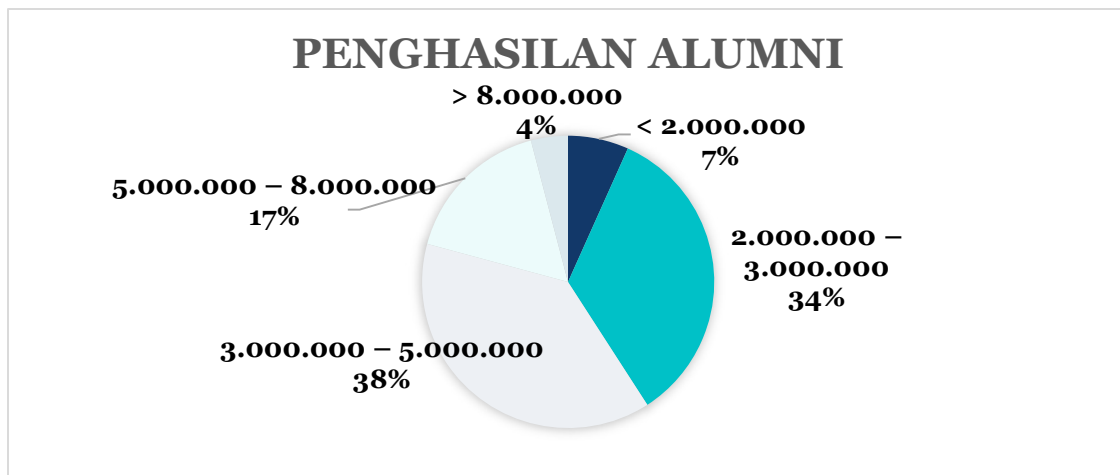
Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lulusan telah memiliki keseimbangan antara hard skills dan soft skills, dengan kekuatan utama pada aspek karakter dan kemampuan interpersonal

1.1.7. Rentang Penghasilan

Tabel 6. Rentang Penghasilan Alumni

Rentang Gaji	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 2.000.000	8	6,7%
2.000.000 – 3.000.000	41	34,2%
3.000.000 – 5.000.000	46	38,3%
5.000.000 – 10.000.000	20	16,7%
> 10.000.000	5	4,1%
Total	120	100%

Diagram 6. Prosentase Penghasilan Alumni



Distribusi gaji lulusan menunjukkan bahwa mayoritas alumni berada pada rentang Rp3.000.000 – Rp5.000.000 (38,3%), diikuti oleh rentang Rp2.000.000 – Rp3.000.000 (34,2%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan berada pada level gaji menengah awal, yang umumnya merupakan karakteristik lulusan baru yang sedang memasuki dunia kerja dan berada pada tahap awal pengembangan karier.

Sebanyak 16,7% lulusan telah memperoleh gaji pada rentang Rp5.000.000 – Rp10.000.000, yang menunjukkan bahwa sebagian lulusan memiliki daya saing yang cukup baik dan mampu menembus sektor pekerjaan dengan tingkat remunerasi lebih tinggi. Selain itu, terdapat 4,1% lulusan yang memperoleh gaji di atas Rp10.000.000, yang menjadi indikator bahwa sebagian kecil lulusan telah mencapai posisi strategis atau bekerja pada industri dengan standar gaji tinggi. Di sisi lain, masih terdapat 6,7% lulusan dengan gaji di bawah Rp2.000.000, yang perlu menjadi perhatian, terutama dalam kaitannya dengan kesesuaian pekerjaan, kualitas penempatan kerja, serta kondisi pasar tenaga kerja.

1.1.8 Tempat Bekerja Alumni

Tabel 7. Tempat bekerja alumni

No	Nama Instansi/Perusahaan
1	Teleperformance Indonesia
2	CV. Herbalasia Indonesia
3	SMP Kemala Bhayangkari
4	Arsip Nasional Republik Indonesia
5	MNC Pictures
6	Mustika Tour & Travel
7	Universitas Gadjah Mada
8	PT Victoria Care Indonesia
9	PT Sepadan Mitra Teknologi
10	Pemerintah Kalurahan Condong Catur
11	Kementerian Sekretariat Negara
12	Jogja Tour Holic
13	Institut Pertanian Bogor (IPB)
14	PT Widya Adijaya Nusantara
15	Gearinc
16	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
17	Dinas Tenaga Kerja Kab. Sleman
18	Jakarta Aquarium & Safari
19	Panorama JTB
20	Dinas Lingkungan Hidup Jabar
21	PT HashMicro Solusi Indonesia
22	Andromeda Tours
23	SKINTIFIC
24	Telkom Indonesia
25	Dinas Kebudayaan DKI Jakarta
26	PKBM Surya Pandhawa
27	Dinas Pendidikan Sleman
28	Kementerian BUMN
29	BINUS University
30	PT Equinox Bahari Utama
31	PT Paragon Technology & Innovation
32	Concentrix Indonesia
33	PT Qiscus Tekno Indonesia
34	SMP Negeri 1 Bangil
35	PT BYTE MEDIA INDONESIA

No	Nama Instansi/Perusahaan
36	Summit Oto Finance
37	Kementerian Perdagangan
38	Shopee
39	Dinas Perpustakaan Kota Cirebon
40	Direktorat TI UGM
41	PT Fast Retailing Indonesia
42	RSU Sakina Idaman
43	Fiverr International Ltd.
44	PT Yogya Presisi Tehnikatama Industri

Distribusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan terserap di berbagai sektor, dengan dominasi pada perusahaan swasta yang mencapai sekitar setengah dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik di dunia industri serta mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang dinamis dan kompetitif. Tingginya serapan di sektor swasta juga mencerminkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan praktis di dunia kerja, khususnya dalam bidang bisnis, teknologi, dan jasa.

Selain itu, sektor pemerintah menjadi penyerap tenaga kerja terbesar kedua, yang menunjukkan bahwa lulusan juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan instansi publik, terutama dalam bidang administrasi, kearsipan, dan pelayanan masyarakat. Hal ini menjadi indikator bahwa lulusan tidak hanya berorientasi pada sektor profit, tetapi juga berkontribusi dalam sektor pelayanan publik. Kehadiran alumni pada sektor pendidikan menunjukkan adanya kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia, baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga pendukung akademik. Sementara itu, sektor pariwisata juga cukup signifikan, yang mencerminkan kesesuaian dengan kompetensi lulusan, khususnya bagi program studi yang berkaitan dengan industri pariwisata.

Meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, terdapat alumni yang bekerja di sektor BUMN, kesehatan, serta perusahaan internasional dan freelance, yang menunjukkan adanya diversifikasi jalur karier serta potensi daya saing global lulusan. Keberadaan alumni di sektor internasional menjadi indikator positif bahwa lulusan mulai mampu bersaing di pasar kerja global. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam berbagai sektor pekerjaan.

1.2. Evaluasi

Secara keseluruhan, hasil tracer study menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya serap kerja yang baik, di mana mayoritas lulusan telah bekerja dalam waktu relatif cepat, bahkan sebagian sudah bekerja sebelum lulus. Hal ini mencerminkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja serta efektivitas proses pembelajaran yang telah diterapkan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian lulusan yang belum bekerja, sehingga perlu adanya penguatan pada aspek transisi ke dunia kerja, seperti pembekalan karier dan perluasan jejaring industri.

Dari sisi kesesuaian bidang kerja, sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama masa studi, yang menunjukkan bahwa kurikulum

yang diterapkan telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, masih terdapat sebagian kecil lulusan yang bekerja di luar bidangnya, sehingga diperlukan penyesuaian kurikulum dan penguatan kompetensi spesifik agar kesesuaian tersebut dapat lebih optimal.

Dalam hal tingkat gaji, mayoritas lulusan berada pada rentang gaji menengah awal, yang sesuai dengan karakteristik lulusan baru. Meskipun demikian, terdapat sebagian lulusan yang telah memperoleh gaji lebih tinggi, yang menunjukkan adanya potensi daya saing yang baik. Di sisi lain, masih adanya lulusan dengan gaji rendah menjadi perhatian untuk meningkatkan kualitas penempatan kerja dan kompetensi lulusan.

Distribusi tempat kerja alumni menunjukkan bahwa lulusan banyak terserap di sektor swasta, diikuti oleh sektor pemerintah, pendidikan, dan pariwisata, yang mencerminkan fleksibilitas lulusan dalam berbagai bidang pekerjaan. Namun, keterlibatan pada sektor internasional dan industri strategis masih relatif rendah, sehingga perlu ditingkatkan melalui penguatan kompetensi global dan kerja sama internasional.

Dari aspek kompetensi, lulusan secara umum memiliki kemampuan yang baik hingga sangat baik, terutama pada aspek etika, kerja tim, adaptasi, dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki soft skills yang kuat. Namun demikian, kompetensi seperti bahasa Inggris, data analytics, dan kewirausahaan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung daya saing global dan kemampuan beradaptasi di era digital.

Dengan demikian, secara umum tracer study menunjukkan capaian yang positif, namun tetap diperlukan tindak lanjut berupa penguatan kurikulum berbasis industri, peningkatan kompetensi global dan digital, serta pengembangan layanan karier dan jejaring alumni agar lulusan semakin kompetitif dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

1.3. Tindak Lanjut

Secara keseluruhan, tindak lanjut hasil tracer study difokuskan pada peningkatan daya saing lulusan melalui penguatan kurikulum, kompetensi, serta jejaring industri. Program studi perlu melakukan review dan penyesuaian kurikulum secara berkala dengan melibatkan mitra industri, guna memastikan kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang yang masih memiliki gap seperti bahasa Inggris, data analytics, dan kewirausahaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pada aspek career development, melalui penyelenggaraan pelatihan kesiapan kerja seperti pelatihan soft skills, simulasi wawancara, penyusunan CV, serta job matching dengan perusahaan mitra. Program magang dan internship juga perlu diperluas dan diperkuat agar mahasiswa memiliki pengalaman kerja sebelum lulus, sehingga dapat menekan waktu tunggu kerja.

Dalam rangka meningkatkan daya saing global, program studi perlu mendorong internasionalisasi, seperti peningkatan kemampuan bahasa Inggris, penyediaan kelas berbahasa asing, serta kerja sama dengan institusi dan industri internasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan proporsi lulusan yang dapat bekerja di perusahaan multinasional. Selanjutnya, pengembangan ekosistem kewirausahaan juga menjadi prioritas, melalui inkubasi bisnis, pelatihan startup, serta pendampingan usaha bagi mahasiswa dan alumni, sehingga lulusan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.

Di sisi lain, perlu dilakukan penguatan jejaring alumni dan tracer study system, melalui pembentukan database alumni yang terintegrasi, peningkatan komunikasi dengan alumni, serta pelibatan alumni dalam kegiatan akademik seperti kuliah tamu, mentoring, dan rekrutmen kerja.